

ABSTRAK

Minyak merupakan sumber daya alam yang penting untuk menggerakkan industri di negara-negara industri seperti Amerika Serikat (AS) dan Cina. Peningkatan ekonomi Cina yang cukup signifikan membuat persaingan antara Cina dan AS dalam mendapatkan minyak semakin ketat. Namun, dalam persaingan mendapatkan minyak di Afrika, Cina mengungguli AS. Selain dalam hal minyak, Cina juga mengungguli AS dalam berbagai bidang seperti ekonomi dan politik. Oleh karena itu, AS merespon keunggulan Cina ini dengan berbagai cara salah satunya adalah dukungan terhadap referendum Sudan.

Dalam penelitian ini, pembendungan yang dilakukan oleh AS menggunakan momen referendum Sudan. Hal ini dikarenakan, pemisahan satu negara termasuk Sudan akan berdampak pada seluruh kelompok separatisme di Afrika. Dengan banyaknya pemberontakan di Afrika maka akan banyak perubahan rezim dari otoriter menuju demokrasi. Oleh karena itu, referendum Sudan merupakan momen yang tepat bagi AS untuk dapat merubah rezim di Afrika untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi yang dibawa oleh AS agar selanjutnya AS dapat menggeser posisi Cina yang mendukung pemerintahan otoriter di Afrika dan bisa mendapatkan minyak di Afrika.

Kata Kunci: Minyak, AS, Cina, dukungan, demokrasi, perubahan rezim.